

INTENSI KEMBALI BERJUALAN DI JALAN PADA PEDAGANG KAKI LIMA YANG DIRELOKASI

(Studi Pada Pedagang Blok G Tanah Abang di DKI Jakarta)

Pembimbing: DR. Achmad Djunaidi, S.Psi., M.Psi.

Abstrak

Adrian Hartanto – 190110100045, Intensi Kembali berjualan Di Jalan Pada PKL Yang Terkena Relokasi.

Pasar Tanah Abang sebagai salah satu tempat berjualan yang paling ramai dan paling terkenal di Jakarta, telah mengundang banyak Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk melakukan usaha di sana. Berdasarkan Perda no. 27 Tahun 2008, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kemudian melakukan relokasi paksa pada PKL untuk berjualan di dalam gedung Blok G yang berlukasi juga di Pasar Tanah abang. Sayangnya banyak pedagang yang meninggalkan Blok G untuk kembali berjualand i jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensi untuk kembali berjualan di jalan pada pedagang Blok G yang direlokasi.

Penlitian ini menggunakan desain non-eksperimental dimana variabel yang ada dilihat apa adanya tanpa ada manipulasi dari peneliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jumlah dari subjek dalam penelitian ini adalah 80 orang. Sebanyak 80% diantaranya memiliki intensi yang rendah untuk kembali berjualan di jalan sebagai PKL dan 20% sisanya memiliki intensi yang kuat untuk kembali berjualan di jalan sebagai PKL.

Hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa sebanyak 64,3% intensi dibentuk oleh determinan-determinan yang ada yaitu *attiude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived beahvior control*. Contribusi dalam membentuk intensi

pada *perceived behavior control* adalah 46,9%, *attitude toward behavior* 40,7% , dan *subjective norm* adalah 31,4%.

Kata kunci: Intensi, Pedagang Kaki Lima

Pendahuluan

Sebagai ibu kota Negara Indonesia, Jakarta menjadi pusat dari berbagai macam kegiatan bagi yang ada di Indonesia. Jakarta juga merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 10 juta jiwa (BPS, 2012), dengan jumlah penduduk sebanyak itu, kebutuhan akan barang dan jasa di Jakarta menjadi tinggi. Jakarta menjadi magnet tersendiri bagi orang-orang yang ingin membuka usaha, tidak terbatas bagi penduduk asli Jakarta, orang-orang dari luar Jakarta pun banyak yang mencoba peruntungan bekerja di ibu kota. Setiap tahunnya, diperkirakan terdapat 50.000 orang lebih pendatang yang masuk ke kota Jakarta (megapolitan.kompas.com).

Pasar Tanah Abang menjadi magnet yang sangat kuat bagi para pembeli dan penjual untuk melakukan aktivitas jual beli. Daerah Pasar Tanah Abang terkenal sebagai pusat perbelanjaan yang menjual pakaian dalam jumlah besar (grosir dan kodi) maupun secara eceran. Daerah Pasar Tanah Abang memiliki 4 gedung besar yang menjadi tempat berjualan bagi banyak pedagang, gedung-gedung yang ada di Pasar Tanah Abang adalah Blok A, Blok B, Blok F, dan Blok G. Untuk Blok G sendiri merupakan bangunan yang baru diresmikan pada tahun 2013.

Sampai dengan pertengahan tahun 2013, terdapat banyak pedagang yang menjual barang dagangannya di trotoar, dan ada juga beberapa yang mengambil badan

jalan sebagai tempat berjualan, pedagang yang menjual barang dagangannya di badan jalan atau trotoar biasa dikenal dengan Pedagang Kaki Lima (PKL). Adanya PKL yang berjualan mengurangi jalan yang dapat digunakan oleh pengendara kendaraan bermotor, sehingga sering kali daerah Pasar Tanah Abang menjadi macet. Ketika PKL masih berkeliaran, daerah Pasar Tanah Abang juga banyak ditemukan sampah yang berserakan di Jalan (news.detik.com).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyusun Perda No. 8 tahun 2007 tentang ketertiban umum yang salah satu isinya merupakan larangan bagi siapapun untuk memanfaatkan trotoar dan badan jalan sebagai lokasi berdagang. Dalam Perda No. 8 tahun 2007 disebutkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menganggap bahwa badan jalan dan trotoar tidak boleh di alih fungsikan menjadi tempat berjualan karena dapat mengganggu kenyamanan, kebersihan, keindahan, dan ketertiban umum.

Realisasi dari Perda No. 8 tahun 2007 terutama tentang penertiban PKL dilakukan secara bertahap. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memulai dengan melakukan razia bagi para PKL di beberapa titik lokasi yang dianggap perlu diperhatikan terlebih dahulu, lokasi-lokasi awal yang ditertibkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah dengan membersihkan daerah Pasar Tanah Abang dan Pasar Minggu (republika.co.id). Setelah para PKL ditertibkan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan kebijakan bahwa para PKL yang ditertibkan berhak mendapatkan kios di lokasi yang telah ditunjuk pemerintah. Para PKL yang pernah menempati kawasan Pasar Tanah Abang diberikan kios di Blok G yang berlokasi di dekat stasiun Kereta Api Tanah Abang. Untuk para PKL yang sempat menempati kawasan Pasar Minggu, dipindahkan ke dalam gedung Blok A Pasar Minggu.

Sayangnya setelah dipindahkan ke Blok G, ternyata banyak pedagang yang kembali berjualan di jalan. Pedagang Blok G yang kembali berjualan di jalan, biasanya menempati Jalan Jatuibaru X yang lokasinya sekitar 100 meter dari lokasi Blok G dan juga di Daerah Monumen Nasional, Jakarta Pusat. Pemerintah sampai saat ini masih gencar melakukan razia untuk membersihkan daerah-daerah seperti Pasar Tanah Abang dan Monumen Nasional agar bebas dari PKL. Peneliti kemudian mengambil penelitian dengan variabel penelitian intensi untuk mengetahui apakah Pedagang Blok G saat ini masih ingin untuk kembali berjualan di jalan

Ajzen (2005) menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi intensi pada diri individu yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavior control*. Komponen-komponen pembentuk dari intensi tidak sepenuhnya terpisah, komponen-komponen pembentuk intensi akan berdinamika membentuk intensi dari individu. *Attitude toward behavior* adalah evaluasi positif atau negatif individu dalam melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Ajzen (2006). *Attitude toward behavior* memiliki dua komponen pembentuk yaitu *behavioral beliefs* dan *outcome evaluation*.

Behavioral beliefs adalah kepercayaan individu bahwa suatu perilaku akan mendatangkan manfaat bagi dirinya. Contoh dari data awal terkait dengan *behavior beliefs* adalah adanya pedagang Blok G yang percaya bahwa berjualan di jalan lebih menguntungkan dibandingkan di Blok G. *Outcome evaluation* adalah hasil evaluasi individu dalam melakukan suatu perilaku. Contoh dari data awal terkait dengan *outcome evaluation* adalah adanya pedagang di Blok G yang menyebutkan bahwa penghasilan yang didapat selama berjualan di Blok G cenderung rendah, sehingga ingin kembali ke jalan.

Subjective norm adalah kepercayaan individu mengenai tuntutan dan keinginan dari orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*significant others*), tuntutan yang dimaksud adalah tuntutan perilaku yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu (Ajzen, 2005). Ajzen (2006) menjelaskan bahwa terdapat dua komponen pembentuk *subjective norm* yaitu *normative beliefs* dan *motivation to comply*. *Normative beliefs* adalah kepercayaan individu terkait dengan persetujuan orang yang dianggap penting mengenai tingkah laku apa yang seharusnya dilakukan dan tingkah laku apa yang tidak dilakukan. Contoh dari data awal terkait dengan *normative beliefs* adalah adanya pedagang Blok G yang mendapat ajakan dari sesama pedagang Blok G untuk kembali berjualan di jalan. *Motivation to comply* adalah kesediaan individu untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan harapan dari orang yang dianggap penting. Contoh dari data awal terkait dengan *motivation to comply* adalah adanya pedagang Blok G yang pernah kembali berjualan ke Jalan karena diajak oleh temannya sesama pedagang Blok G.

Perceived behavior control adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya dalam menampilkan suatu perilaku dan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan antisipasi dari suatu hambatan (Ajzen, 2005). Dalam Ajzen (2005) disebutkan bahwa *perceived behavior control* mampu memprediksi secara langsung apakah individu akan mampu untuk menampilkan suatu perilaku atau tidak. Pada individu yang sudah memiliki keinginan kuat untuk melakukan suatu perilaku tetapi merasa tidak mampu untuk menampilkan suatu perilaku, maka individu tetap tidak akan menampilkan suatu perilaku.

Sampai saat ini, masih banyak KL yang kembali berjualan di jalan. Para PKL yang kembali berjualan merupakan para pedagang Blok G yang merasa tidak puas dengan rendahnya tingkat penjualan di Blok G. Melihat banyaknya para pedagang Blok G yang merasa bahwa tingkat penjualan di Blok G rendah, bukan tidak mungkin jika pedagang Blok G akan kembali berjualan di jalan. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian mengenai intensi untuk kembali berjualan di jalan pada PKL yang direlokasi di Blok G Tanah Abang

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian mengenai intensi meninggalkan blok G pada pedagang Blok G menggunakan rancangan penelitian non-eksperimental dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian non-eksperimental berarti penelitian memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu situasi atau fenomena sesuai dengan keadaan aslinya (Umar, 2003).

Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu yang berlangsungnya proses riset. Metode ini membahas dari sisi yang lebih luas dibandingkan metode yang lain, sehingga metode ini dapat diterapkan pada berbagai macam masalah (Gay 1976; dalam Umar, 2003).

Partisipan

Subjek penelitian yang diambil adalah Para pedagang yang masih aktif berjualan di Blok G dan pernah menjadi PKL di daerah Pasar Tanah Abang .

Pengukuran

1.1 Alat Ukur Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan survei kepada responden yang terkait. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang dijelaskan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respon-respon tertulis seperlunya.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai intensi untuk meninggalkan Blok G pada Pedagang Blok G, yang diturunkan dari teori Ajzen (2005), Dari setiap dimensi yang ada (afektif, konatif, dan kognitif) akan dibuat indikator-indikator perilaku yang memperlihatkan ciri-ciri dari setiap dimensi. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang berhubungan dengan intensi individu untuk meninggalkan Blok G Tanah Abang, kemudian responden akan mengisi jawaban sesuai dengan pandangannya terhadap pernyataan yang ada di lembar kuesioner. Responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan oleh peneliti, teknik ini disebut dengan *self – Assasment questionnaire* atau kuesioner yang diisi secara mandiri (Umar, 2003).

Hasil

Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil pengolahan data terkait dengan intensi kembali Berjualan Pada Pedagang Blok G Tanah Abang:

- a. Sebagian besar subjek penelitian memiliki intensi yang lemah untuk menampilkan perilaku kembali berjualan di jalan. Intensi yang lemah terhadap perilaku kembali berjualan berarti subjek penelitian memiliki keinginan dan niat yang lemah untuk kembali berjualan di jalan.
- b. Sebagian besar subjek penelitian memiliki nilai *attitude toward behavior* terhadap perilaku kembali berjualan di jalan yang lemah. *Attitude Toward Behavior* yang lemah menandakan penilaian negatif terhadap perilaku kembali berjualan di jalan.
- c. Sebagian besar subjek penelitian memiliki nilai *subjective norm* terhadap perilaku kembali berjualan di jalan yang lemah. *Subjective norm* yang lemah berarti *significant others* dari subjek penelitian tidak memberikan tuntutan untuk kembali berjualan di jalan.
- d. Sebagian besar subjek penelitian memiliki nilai *perceived behavior control* terhadap perilaku kembali berjualan di jalan yang lemah. *Perceived behavior control* yang lemah berarti subjek penelitian menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dan kontrol dalam menampilkan perilaku kembali berjualan di jalan.
- e. Semua determinan pembentuk intensi yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* secara signifikan membentuk intensi kembali berjualan di jalan pada pedagang Blok G.

- f. Determinan dengan kontribusi terbesar dalam membentuk intensi adalah *perceived behavior control*. Determinan kedua yang paling berpengaruh adalah *attitude toward behavior* dan yang paling lemah pengaruhnya adalah *subjective norm*.
- g. Hubungan paling kuat antar determinan ditemukana antara *attitude toward behavior* dan *perceived behavior control*.

Daftar Pustaka:

- Ajzen, I., 2005. *Attitudes, personality and Behavior*. 5thed. United Kingdom: Open University Press.
- Brown, J. D. (1996). *Testing in language programs*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall Regents.
- Christensen, Larry B. (2007). *Experimental Methodology, 7th Edition*. United States of America: Ally and Bacon Company
- Hurlock, E.B. 1980. *Developmental Psychology*. 5thed. New York: McGraw Hill,inc.
- Kompas. 13 April 2014. “*Blok G Harus Punya Keunikan*”, hal. 26.
- _____ 14 April 2014. “*Pusat Jajanan untuk Gairahkan Blok G*”, hal. 14.
- _____ 13 Juni 2014. “*Blok G Sepi, PKL Kembali Ke Jalan*”, hal. 19.
- Maryatmo, R., Susilo, Y,S. 1996. *Kumpulan Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Nawari. 2010. Analisis Regresi dengan Ms. Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Umar, Husein. 2003. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta:Rajawali Pers
- Jurnal online:
- Ajzen, I., 2006. *Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire*. [online]. Tersedia di: <http://people.umass.edu/aizen/pdf/tpb.measurement.pdf> (Diakses 23 Mei 2014).

Sumber Skripsi:

Fitriani, Dyah Nita. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Intensi Warga di Kawasan Semapadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari Kota Bandung untuk Memelihara Kebersihan Sungai Cikapundung [SKRIPSI]. UNPAD : Tidak Dipublikasikan

Sumber Lainnya:

BPS. “*Peta Sebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Propinsi DKI Jakarta Hasil Sensus Penduduk 2000 dan 2010*”.<http://jakarta.bps.go.id/index.php?bWVudT0yMzA0JnBhZ2U9ZGF0YSZzdWI9MDQmaWQ9NTg> (Diakses 24 April 2014).

Indopos. “*Penataan PKL Gagal, Penggusuran Semena-Mena Masih Terjadi*”.<http://www.indopos.co.id/2014/03/penataan-pkl-gagal-penggusuran-semena-mena-masih-terjadi.html> (Diakses 24 April 2014).

Liputan 6. “*6 Bulan Jualan, Pedagang Pasar Blok G Masih Rugi*”.<http://news.liputan6.com/read/2017039/6-bulan-jualan-pedagang-pasar-blok-g-masih-rugi> (Diakses 24 April 2014).

Kompas. “*Biaya Sewa atau Harga Kios Pasar Blok G Disesuaikan Kondisi Pedagang*”
<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/08/14/1508213/Biaya.Sewa.atau.Harga.Kios.Pasar.Blok.G.Disesuaikan.Kondisi.Pedagang>
(Diakses 6 Juni 2014).

PD Pasar Jaya. “*Fungsi Pasar Jaya*”.
<http://pasarjaya.co.id/about/detail/Fungsi-Pasar-Jaya> (Diakses 6 Juni 2014).

Pemprov DKI Jakarta. “*Tanah Abang*”,
<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3097/Tanah-Abang> (Diakses 19 April 2014).

_____.”*Undang-Undang No. 7 Tahun 2008*”.
www.jakarta.go.id%2Fweb%2Fproduk hukum%2Fdownload%2F346%2FPERDA_NO_8_TAHUN_2007-Tentang_Ketertiban_Umum.pdf&ei=oMtwU4qUKIe1uATzpoLACw&usg=AFQjCNGNInxIClqyE0WsDPqb5RSQVSoQ (Diakses 19 April 2014).

Republika. “*Pedagang Blok-G Minta Jokowi Perpanjang Masa Gratis*”
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/14/02/10/n0s39t-pedagang-blokg-minta-jokowi-perpanjang-masa-gratis> (Diakses 24 April 2014).

Detik. “*Iming-Iming Undian Mobil Jokowi Tak Mempan, Blok G Tanah Abang Tetap Sepi*”.
<http://news.detik.com/read/2014/02/19/171640/2502475/10/iming-iming-undian-mobil-jokowi-tak-mempan-blok-g-tanah-abang-tetap-sepi> (Diakses 24 April 2014).